BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan syariah disebutkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat.

Pada hakikatnya bank berfungsi sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman. Akan tetapi, seiring berkembangnya zaman, bank telah berkembang sedemikian pesatnya tidak hanya di Indonesia, namun juga di seluruh dunia. Dalam bank umum syariah sifat dasar transaksinya merupakan investasi dan jual beli serta sangat beragamnya pelaksanaan pembiayaan yang dapat dilakukan di bank umum syariah. Bank umum syariah juga berperan penting dalam perekonomian negara dengan memberikan kosntribusi bagi dunia usaha dan bisnis. Tidak diragukan lagi bahwa bank umum syariah turut menopang pilar-pilar perekonomian di Indonesia, semakin berkembangnya suatu bank, pastinya diiringi oleh banyak tantangan yang kerap kali menjadi permasalahan bagi bank yaitu kinerja bank.

Kondisi perekonomian yang sulit, terjadinya perubahan peraturan yang cepat, persaingan yang semakin kuat sehingga kinerja bank

termasuk bank umum syariah yang menjadi rendah karena sebenarnya tidak mampu bersaing di pasar. Hal tersebut mengakibatkan banyak bank yang sebenarnya kurang sehat. Sehat tidaknya kinerja keuangan perbankan dapat dilihat melalui kinerja profitabilitasnya pada suatu bank tersebut.

Kesehatan merupakan hal yang paling penting di dalam berbagai bidang kehidupan, baik bagi manusia maupun perusahaan, kondsi yang sehat akan meningkatkan gairah kerja dan kemampuan kerja serta kemampuan lainnya. Sama seperti halya manusia yang harus selalu menjaga kesehatannya agar tetap prima dalam melayani para nasabahnya. Bank yang tidak sehat, bukan hanya membahayakan bagi dirinya sendiri, akan tetapi juga membahayakan bagi pihak lain. Penilaian kesehatan bank amat penting disebabkan karena bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Masyarakat pemilik dana dapat saja menarik dana yang dimiliknya setiap saat dan bank harus sanggup menggembalikan dana yang dipakainya jika ingin tetap dipercaya oleh nasabahnya.

Standar untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia. Kepada bank-bank yang diharuskan membuat laporan baik yang bersifat rutin ataupun secara berkala mengeai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu.

Menurut Siamat Dahlan (2004), bank umum syariah merupakan bank yang dalam menjalankan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip hukum atau syariah dengan selalu mengacu kepada Al-Qur'an dan Hadist.

Baraba (Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Vol.2 No.3:5, bank syariah memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Sebagai penerima amanah untuk melakukan investasi atas dana-dana yang dipercayakan oleh pemegang rekening investasi / deposan atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan kebijakan investasi bank.
2. Sebagai pengelola investasi atas dana yang dimiliki oleh pemilik dana / sahibul mal sesuai dengan arahan investasi yang dikehendaki oleh pemilik dana (dalam hal ini bank bertindak sebagai manajer investasi).
3. Sebagai penyedia jasa lalu lintas pembayaran dan jasa-jasa lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
4. Sebagai pengelola fungsi sosial seperti pengelolaan dana zakat dan konsep penerimaan serta penyaluran dana kebijakan (fungsi opsional). Selain itu, konsep perbankan syariah mengharuskan bank-bank islam untuk memainkan peran penting di dalam pengembangan sumber daya manusianya dan memberikan konstribusi bagi kesejahteraan sosial.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Sartono (2011) dalam Amanza (2012).

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Profitabilitas bank umum syariah dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Sektor perbankan memiliki pangsa yang dominan dalam sistem keuangan. Oleh sebab itu, kegagalan di sektor ini dapat menimbulkan ketidakstabilan perekonomian. Untuk mencegah terjadinya kegagalan tersebut, bank umum syariah di Indonesia setiap tahunnya perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien.

Anbar (2011), menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kriteria yang penting untuk mengukur kinerja bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya terutama dalam lingkungan perbankan.

Ukuran profitabilitas bank dapat dilihat dari berbagai macam rasio, seperti *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan Rasio Biaya Operasional (Dendawijaya, 2003:120). Lebih khusus menurut Gilbert (Sofyan, 2003) ukuran profitabilitas yang tepat dalam menilai kinerja industri perbankan adalah *Return On Asset* (ROA).

Tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan modal bank dalam menghasilkan keuntungan, dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat

mencerminkan efisien yang tinggi pula. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas bank dalam memperoleh laba, di samping dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan, rasio profitabilitas ini sangat penting untuk diamati mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal bank. Frianto Pandia (2012).

Tujuan penelitian profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Semakin tinggi return akan semakin baik, sehingga deviden yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai *retained earning* juga semakin besar.

Perkembangan perbankan di Indonesia setiap tahunnya sangat pesat dan baik, walaupun perkembangannya berjalan dengan lambat. Hal ini terbukti dengan profitabilitas perbankan setiap tahunnya dimana profitabilitas bank juga dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal.

Tabel 1.1

Perkembangan *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah

(dalam presentase)

Indikator	**2011**	**2012**	**2013**	**2014**	**2015**
***Return On Asset* (ROA)**	1,79	2,14	2,00	0,41	0,48
***Capital Adequacy Ratio* (CAR)**	16,63	14,13	14,42	15,74	15,02
***Non Performing Financing* (NPF)**	2,52	2,22	2,62	4,95	4,84
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	78,41	74,97	78,21	96,97	97,01
***Financing to Deposit Ratio* (FDR)**	88,94	100,00	100,32	86,66	88,03

Grafik 1.1

Perkembangan *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah

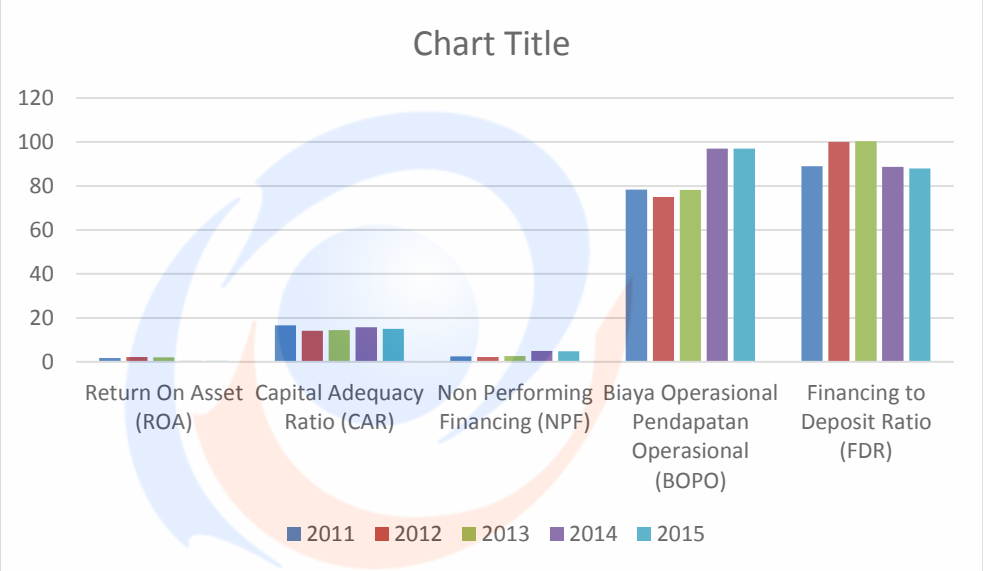

Sumber : Data Statistik Perbankan Syariah yang diolah pada www.bi.go.id

Penyebab menurunnya tingkat profitabilitas bank salah satunya adalah cenderung mengalami penurunan, dimulai dari tahun 2013 sampai tahun 2015 tingkat *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah mengalami penurunan.

Penyebab menurunnya tingkat profitabilitas bank salah satunya adalah adanya penurunan dalam perolehan laba bersih. Penurunan dalam perolehan laba bersih dapat dikarenakan beberapa faktor, diantaranya

dikarenakan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum syariah pada tahun 2011-2012 mengalami penurunan sebesar 2,5 persen, sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 0,35 persen. Indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum syariah pada tahun 2012-2013 mengalami peningkatan sebesar 0,29 persen, sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,14 persen. Indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum syariah pada tahun 2013-2014 mengalami peningkatan sebesar 1,32 persen, sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 1,59 persen. Indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum syariah pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar 0,72 persen, sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 0,07 persen. Besarnya indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum syariah menunjukkan fenomena telah terjadi hubungan positif antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan *Return On Asset* (ROA) dimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2013-2014 mengalami peningkatan sebesar 1,32 persen, sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 1,59 persen. Indikator *Non Performing Financing* (NPF) pada bank umum syariah pada tahun 2011-2012 mengalami penurunan sebesar 0,3

persen, sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 0,35 persen. Indikator *Non Performing Financing* (NPF) pada bank umum syariah pada tahun 2012-2013 mengalami peningkatan sebesar 0,4 persen, sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,14 persen. Indikator *Non Performing Financing* (NPF) pada bank umum syariah pada tahun 2013-2014 mengalami peningkatan sebesar 2,33 persen, sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 1,59 persen. Indikator *Non Performing Financing* (NPF) pada bank umum syariah pada tahun 2014-2015 mengalami penuruan sebesar 0,11 persen, sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 0,07 persen. Besarnya indikator *Non Performing Financing* (NPF) pada bank umum syariah menunjukkan fenomena telah terjadi hubungan negatif antara *Non Performing Financing* (NPF) dengan *Return On Asset* (ROA) dimana *Non Performing Financing* (NPF) pada tahun 2011-2012 mengalami penurunan sebesar 0,3 persen, sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 0,35 persen. Serta *Non Performing Financing* (NPF) pada tahun 2013-2014 mengalami peningkatan sebesar 2,33 persen, sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 1,59 persen. Indikator Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada bank umum syariah pada tahun 2011-2012 mengalami penurunan sebesar 3,44 persen, sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 0,35 persen. Indikator Biaya

Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada bank umum syariah pada tahun 2012-2013 mengalami peningkatan sebesar 3,24 persen, sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,14 persen. Indikator Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada bank umum syariah pada tahun 2013-2014 mengalami peningkatan sebesar 18,76 persen, sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 1,59 persen. Indikator Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada bank umum syariah pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan sebesar 0,04 persen, sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 0,07 persen. Besarnya indikator Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada bank umum syariah menunjukkan telah terjadi ketidakkonsistenan hubungan antara indikator Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan *Return On Asset* (ROA) dimana Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada tahun 2012-2013 mengalami peningkatan sebesar 3,24 persen, sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,14 persen. Serta Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada tahun 2013-2014 mengalami peningkatan sebesar 2,33 persen, sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 1,59 persen. Indikator Financing to Deposit Ratio (FDR) pada bank umum syariah pada tahun 2011-2012 mengalami peningkatan sebesar 11,06 persen, sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 0,35 persen. Indikator Financing to

Deposit Ratio (FDR) pada bank umum syariah pada tahun 2012-2013 mengalami peningkatan sebesar 0,32 persen, sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,14 persen. Indikator *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada bank umum syariah pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan sebesar 13,66 persen, sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 1,59 persen. Indikator *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada bank umum syariah pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar 1,37 persen, sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 0,07 persen. Indikator *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada bank umum syariah pada tahun 2011-2012 menunjukkan hubungan positif *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan *Return On Asset* (ROA). Namun seiring dengan peningkatan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada tahun 2011-2012 sebesar 11,06 persen, sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami sebesar 0,35 persen. Fenomena ini menunjukkan telah terjadi ketidakkonsistenan hubungan antara variabel-variabel dengan *Return On Asset* (ROA). Serta pada tabel di atas disebabkan karena berfluktuasinya faktor-faktor yang mendukung profitabilitas seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2011-2015. Adapun variabel yang digunakan antara lain, variabel

permodalan, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), variabel likuiditas yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR), variabel kualitas aktiva diukur dengan *Non Performing Financing* (NPF), variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional. Profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA) untuk mengetahui kinerja asset yang dimiliki oleh bank tersebut dalam memperoleh laba.

Berdasarkan fenomena tersebut, adanya ketertarikan peneliti untuk menganalisis karena sebuah bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Serta bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia atas segala keterangan, dan penjelasan mengenai usahanya menurut tata cara yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Kemudian dalam hal memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank. Menyadari arti pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia merasa perlu untuk menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Dengan adanya aturan tentang kesahatan bank ini, perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat, sehingga

tidak akan merugikan masyarakat yang berhubungan dengan perbankan. Hal ini menandakan masih terdapat perusahaan perbankan syariah yang mengalami penurunan profitabilitas atau kinerja keuangan, karena itu Peneliti mencoba untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas atau kinerja keuangan bank umum syariah, dengan mengankat judul **"Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode Tahun 2011-2015"**

1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat di identifikasi masalah yaitu :

1. Tingkat perubahan perkembangan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perekonomian sehingga sulit untuk melihat hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank dan cenderung menurunnya tingkat kesehatan bank.
2. Telah terjadi ketidakkonsistenan hubungan antara variabel-variabel dengan *Return On Asset* (ROA). Serta pada tabel 1.1 disebabkan karena berfluktuasinya faktor-faktor yang mendukung profitabilitas seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR),

Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

1.2.2 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini diperlukan pembatasan masalah agar permasalahan yang ada tidak meluas sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah sdiatas, batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen diantaranya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel dependen yang mewakili rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA).
3. Data yang digunakan adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah pada Statistik Perbankan Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode tahun 2011-2015.

1.3 Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Bank

Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2015?

2. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2015?
3. Apakah terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2015?
4. Apakah terdapat pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2015?
5. Apakah terdapat pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2015?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan

Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2015.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2015.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2015.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2015.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2015.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bank

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kerja keuangan bank yang berkaitan dengan peningkatan profitabilitas dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk mendeteksi sejak dini ancaman kebangkrutan

2. Pemerintah

   Pemerintah untuk mewaspadai kondisi ekonomi dunia yang suram karena krisis utang dan mewujudkan Indonesia sebagai negara industri yang tangguh dalam hal kesehatan bank yang baik.

3. Akademik

   Dapat meningkatkan dan memperdalam pengetahuan serta pemahaman penulis yang didapatkan di bangku kuliah sehingga dapat menginterprestasikan teori ke dalam kasus-kasus nyata yang ada. Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai bahan informasi dan bahan pengembangan penelitian selanjutnya.